

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses antara siswa dengan guru saling interaktif di kelas. Pembelajaran merupakan guru menerangkan ilmu pengetahuan secara langsung kepada siswa, penerapan ilmu berdasarkan bidang keahlian dan pembentukan karakter masing-masing siswa. Sehingga, pembelajaran adalah jalur belajar yang memudahkan siswa. Keberlangsungan belajar dialami siswa semasa hidup ketika kecil sampai dewasa, di lingkungan manapun siswa diajak untuk memahami yang nantinya siswa berfikir untuk belajar. Pembelajaran identik sesuai pengajaran, meskipun mempunyai arti yang berlawanan.

Tujuan pembelajaran menurut Daryanto (2005:58) yaitu pembentukan hasil meliputi pembelajaran, keterampilan dan sikap berdasarkan psikologi pendidikan siswa yang diamati guru dan dievaluasi secara langsung. Tujuan pembelajaran juga digagas oleh Suryosubroto (1990:23) memaparkan bahwa kunci siswa berhasil dalam pembelajaran harus menempuh dan menyelesaikan kegiatan belajar dengan baik dengan memahami pelajaran sebelum diberi guru pelajaran dan bisa membuktikan ketercapaiannya dalam evaluasi pembelajaran dengan perbekalan materi yang sudah diberikan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran harus diselaraskan dengan kerangka bahan belajar sesuai indikator pembelajaran, karena pembelajaran yang baik harus berdasarkan rumusan indikator dalam perancangan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru.

Model pembelajaran merupakan bentuk tersampainya pembelajaran melalui perantara guru dan siswa supaya tercapainya tujuan sebelum mempresentasikan, mensimulasi dan membimbing siswa. Model pembelajaran yang dipilih guru harus

bisa diterima siswa sehingga menghasilkan sebuah pemahaman materi yang mendalam. Siswa yang konsisten mengikuti ketika pembelajaran guru menggunakan model mempermudah dalam perkembangan kognitif, afektif dan keterampilan, oleh sebab itu, model pembelajaran digunakan untuk mengacu ketiga perkembangan itu, perkembangan ketiga itu membimbing siswa supaya dapat terlaksana pembelajaran melalui proses bukan produk, Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran, guru diharuskan mampu menentukan model pembelajaran sesuai karakter belajar siswa sebagai perwujudan membantu keberhasilan dalam proses belajar.

Sebelum proses mengadakan belajar di kelas, guru mampu memikirkan model pembelajaran yang digunakan di kelas. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (1980:1) yaitu model pembelajaran harus dibentuk berdasarkan kurikulum meliputi racangan pembelajaran, bahan ajar dan memberi bimbingan.

Perkembangan sekolah setiap tahun mengalami perubahan, model pembelajaran digunakan sebagai solusi mengubah pembelajaran yang semula kurang tepat menjadi lebih tepat, penerapan model disesuaikan dengan materi yang diajarkan, respon siswa saat memberi tanggapan atau kritikan, menandakan siswa mampu menggunakan model pembelajaran dengan mengerti. Model pembelajaran menghasilkan sebuah evaluasi pembelajaran, seorang pendidik menguasai kombinasi menentukan evaluasi pembelajaran.

Pada penelitian di SMP Negeri 10 Gresik permasalahan yang terjadi karena guru dalam proses belajar mengajar mempresentasikan teks eksposisi yang ada dibuku ajar, kurangnya diajak berfikir mandiri untuk menghasikkan teks eksposisi yang disukai anak atau tidak diberi kebebasan dalam berfikir, tingkatan berfikir

siswa SMP menemukan, mencari, mengamati dan mendeskripsikan teks eksposisi. Penerapan melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*, timbal balik guru dan siswa yaitu saling membuat kebebasan dalam menuangkan ide, suasana yang menyenangkan dan ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga memberikan pemahaman lebih mudah, semangat siswa dalam mengikuti materi teks eksposisi dan siswa lebih aktif dan komunikatif terhadap temannya dalam menyusun sebuah fakta dan argumen yang valid dari pemahaman konsep teks eksposisi untuk berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran penelitian mengaplikasikan model pembelajaran jenis *Problem Based Introduction (PBI)*.

Peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut karena bentuk model tersebut efisien dan sangat mudah di praktikan pada siswa dengan hasil yang memuaskan dengan menggunakan proses diskusi antar kelompok pada siswa sebagai pilar utamanya, mudah diterapkan, siswa menjadi interaktif dan berpatokan kurikulum yang umumnya digunakan di sekolah (kurikulum 2013), selain itu dalam proses tersebut peneliti mampu melakukan observasi untuk melihat bagaimana karakter siswa dengan melihat indikator yang akan dijelaskan pada bab pembahasan.

Diantara bentuk aplikatif dari model pembelajaran tersebut adalah bagaimana menciptakan perkembangan keterampilan menulis pada siswa pada teks eksposisi, siswa diberi kesempatan berdiskusi berkenaan tentang model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*, supaya dilatih sejak dini mengasah kemampuan keterampilan menulis, untuk itu saya sebagai peneliti memberikan solusi kepada tenaga pendidik agar mempunyai pemikiran yang sama

pada pemahaman model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*. Siswa melakukan pembuatan eksposisi agar merangsang siswa dalam kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta tenaga pengajar mampu memetakan karakter siswa hingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam rangka menyikapi siswa dengan karakter yang berbeda dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa menuju karakter yang baik berdasarkan indikator sesuai peneliti.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri keterampilan menulis menjadi budaya yang lebih elegan daripada berbicara, melalui tulisan karya yang di hasilkan siswa bisa dibaca dengan semua orang berbeda dengan bicara, inti dari pembicaraan hanya bisa dinikmati dari orang yang hadir saja. Setiap materi dalam pelajaran bahasa Indonesia memberikan maksud dan arah, orang yang mempunyai keterampilan dalam menguasai kosa-kata bahasa Indonesia khususnya dalam konsep membuat teks eksposisi, karya yang dihasilkan mempunyai nilai dan kesan dalam penyajian mengolah bahasa sehingga menghasilkan serangkaian pengolahan kata yang mempunyai perbedaan.

Kesempatan siswa dalam mengasah keterampilan menulis harus mempunyai niat dan minat, apapun yang dikerjakan menyenangkan semua akan menghasilkan output yang baik, keterampilan menulis harus dibiasakan sejak dini, apapun jenisnya terutama teks eksposisi, alasan peneliti mengambil keterampilan menulis pada teks ekspisisi adalah memotivasi siswa untuk melatih keterampilan menulis dalam bentuk kerangka struktur yang lengkap dengan mudah. Supaya pemikirannya mengulik sesuatu yang baru dan bereksperimen yang menumbuhkan prestasi pada siswa. Membiasakan menulis dapat memunculkan gagasan baru sudut pandang setiap pengamat.

Kendala siswa dalam mendengarkan teks eksposisi yang disampaikan guru lebih rumit, karena pribadi seorang masing-masing mempunyai perbedaan, dalam menyuruh membuat teks eksposisi, seorang guru harus mengetahui emosi masing-masing siswa sebelum menulis, tidak boleh di batasi dengan selalu ikut apa yang dijadikan contoh teks eksposisi oleh gurunya. Melalui keterampilan menulis, pelajaran materi eksposisi dipermudah untuk bebas berekspresi melalui tulisan yang sudah dirancanakan oleh siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang mengaplikasikan kurikulum 2013 berkaitan dengan pembelajaran text, terdapat pembelajaran menyusun teks eksposisi. Pada tingkat SMP pembelajaran eksposisi ada di kelas VIII, penulis dalam penelitiannya fokus di kelas 8 SMP. teks eksposisi yang di tingkat SMP berbeda dengan di SMA, di SMP lebih gambaran umum sedangkan di SMA lebih spesifik, sehingga bagi seorang guru dalam memberikan sebuah latihan teks eksposisi disesuaikan tingkatannya. Kelebihan materi teks eksposisi mempunyai nilai yang sama dalam menulis esai.

Siswa pertama mengenali pembelajaran teks menulis eksposisi, biasanya belum mengerti struktur eksposisi, sehingga adanya latihan pembelajaran menulis eksposisi untuk mengetahui struktur teks eksposisi. Selain itu, siswa mengetahui unsur dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi. Dengan pembelajaran teks eksposisi, penulis mendorong semangat dalam menulis siswa, utamanya menulis teks eksposisi, karena menulis hampir belum dilaksanakan kebanyakan siswa. Faktor yang menyebabkan siswa tidak suka menulis yaitu faktor lingkungan dan diri sendiri.

Penulis berharap agar siswa lebih menuangkan ide yang ada di pikirannya. Pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa disuruh memecahkan masalah sesuai dengan kebahasaan dan unsur. Untuk itu, penulis mampu menguasai materi teks eksposisi dalam pembuatan menerapkan model. Pengertian model mengarah untuk membentuk strategi. Menurut Kemp (1995) strategi merupakan kegiatan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, bisa disimpulkan satu strategi menggunakan macam-macam model dalam penelitian. (Rusman, 2016: 132).

Umumnya pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan model pembelajaran kontekstual, hal itu membuat siswa menjadi tidak mempunyai kesan. Oleh karena itu, penulis menggunakan model pembelajaran sesuai kondisi kelas dan menentukan pemodelan jenis *Problem Based Introduction (PBI)*. Tujuan memilih *Problem Based Introduction (PBI)* dalam model pembelajaran adalah siswa mampu menulis eksposisi dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang baik dan benar mampu mengembangkan dengan deskripsi gambaran secara menyeluruh, dan membuat siswa mengedepankan keterampilan menulis dari berbagai bidang yang tertulis atau non tertulis.

Penulis memilih penelitian di kelas VIII SMP Negeri 10 Gresik pada keterampilan menulis teks eksposisi, karena kemampuan menulis siswa di SMP Negeri 10 Gresik belum ada implementasi menulis secara benar organisasi struktur teks eksposisi belum bisa menggunakan gagasan yang baik dan belum pernah menggunakan *Problem Based Introduction (PBI)* dalam model pembelajaran. Selain itu, teks eksposisi secara umum bentuknya seperti esai, pada penelitian ini menulis pada teks eksposisi siswa cenderung mengabaikan dan mengalami tingkat

jiwa mengembangkan ide yang belum diasah dengan maksimal, dibuktikan dengan siswa SMP Negeri 10 Gresik belum pernah menjuarai karya fiksi atau non fiksi bidang menulis di tingkat kabupaten Gresik. Dari penjelasan diatas, maka peneliti membuat judul penelitian “Pengaruh Metode *Problem Based Introduction (PBI)* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Gresik Tahun Ajaran 2021/2022”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang dipenjelasan itu, maka rumusan masalah berdasarkan judul penelitian adalah:

Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gresik tahun ajaran 2021/2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam judul ini adalah:

Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* materi teks eksposisi menggunakan keterampilan menulis siswa SMP Negeri 10 Gresik tahun ajaran 2020/2021 pada kelas VIII

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti, mempunyai dua manfaat yaitu teoritis dan praktis, berikut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil manfaat teoritis, penelitian ini sebagai cakupan yang luas dalam pengetahuan bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bersifat merasakan dampak langsung terhadap siswa melalui menulis teks eksposisi, dan peneliti berharap untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan teks eksposisi. Selain itu, siswa mempunyai daya sikap ketertarikan pada keterampilan menulis teks eksposisi. Dari mengetahui kekurangan siswa, guru bisa memberikan solusi ke siswa agar hasil belajar lebih baik pada keterampilan berbahasa.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh pengalaman keahlian dalam rancangan susunan dalam pembelajaran dengan membentuk pembelajaran menulis yang inovatif dan kreatif pada teks eksposisi, serta memberikan semangat guru untuk terus belajar kreatif dan inovatif dalam menyiapkan model pembelajaran.

1.5. Hipotesis

Hipotesis yakni anggapan atau praduga sementara jawaban tentang rumusan permasalahan. Hal ini disebabkan karena peneliti hanya menggunakan dasar teori yang relevan tanpa didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya dengan pengumpulan data. Meskipun hanya jawaban sementara, peneliti harus menguji kebenaran data dengan sesuai faktanya. Sehingga, pengujian data tersebut membuahkan hasil yakni ditemukannya hasil hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nihil (Ho): Keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gresik tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Penolakan hipotesis kerja (Ha): Keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gresik tahun pelajaran 2021/2022.

1.6 Definisi Opeasional

1. Model pembelajaran yaitu teknik yang harus dikuasai seorang guru untuk memberikan kemudahan dalam belajar mengajar agar materi yang diajarkan bisa diserap dan diimplementasikan murid baik dilakukan dengan individu maupun kelompok.
2. Model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* adalah model menghubungkan solusi untuk menemukan jawaban masalah sehari-hari dan menumbuhkan daya pikir kritis siswa untuk menemukan solusi dengan cara belajar.
3. Keterampilan menulis adalah kreasi daya pikir ekspresif pada keterampilan berbahasa sebagai wujud menuangkan sebuah gagasan harus disertai dengan penggunaan bahasa yang baik.
4. Teks eksposisi adalah bentuk penulisan dalam pengembangan paragraf yang terdapat pengertian dengan penulisan yang singkat dan bermakna menguraikan peristiwa, dengan tujuan memberi informasi kepada pembaca.